

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 169-178	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

PENGORGANISASIAN KOMUNITAS PENGOJEK DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19

Arie Surya Gutama¹, Rudi Saprudin Darwis², Moch Zainuddin³

¹²³Departemen Kesejahteraan Sosial Universitas Padjadjaran
arie@unpad.ac.id¹, rudi.darwis@unpad.ac.id², moch.zainuddin@unpad.ac.id³

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah menurunkan pendapatan pengojek di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Mahasiswa yang biasanya menjadi konsumen utama mereka tidak berada di kawasan tersebut karena kebijakan belajar dari rumah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan upaya-upaya alternatif dalam penguatan kapasitas para pengojek agar dapat mengatasi situasi pada situasi pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *snowball*. Informan yang dipilih merupakan pengojek yang berlokasi di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Pendekatan teoritik yang digunakan adalah *community organizing*, khususnya dimensi penguatan kapasitas. Penguatan kapasitas terdiri dari beberapa aspek, yaitu munculnya kepemimpinan lokal, berkembangnya organisasi lokal yang bersifat formal dan informal, terbukanya akses komunikasi vertikal dan horizontal diantara para pengojek, dan terbukanya hubungan para pengojek dengan pihak luar. Hasil penelitian menunjukkan penguatan kapasitas pengojek di lokasi penelitian belum optimal dilihat pada aspek kepemimpinan lokal dan hubungan para pengojek terdampak dengan pihak luar. Hal ini disebabkan belum adanya pemimpin yang bertugas untuk mengatur pesanan para penumpang dan pengojek pangkalan belum melakukan kolaborasi dengan pihak luar. Oleh karena itu, peneliti menyarankan para pengojek perlu optimalisasi penguatan kapasitas mereka antara lain dengan cara pendampingan pelatihan, seperti penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Selain itu, peneliti juga menyarankan pengojek pangkalan juga dapat meniru layanan ojek *online*. Untuk meningkatkan pendapatan, pengojek pangkalan sebaiknya melakukan perubahan transformasi layanan ojek, seperti penyesuaian tarif, layanan antar jemput, layanan antar barang, mengadakan promosi, dan berkolaborasi dengan berbagai pihak.

Kata Kunci: ojek pangkalan, pengorganisasian masyarakat, penguatan kapasitas

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 169-178	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

STRENGTHENING THE CAPACITY OF MOCKERS IN THE FACE OF THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has decreased the revenue of mockers in Jatinangor District of Sumedang. Students who are usually their main consumers are not in the area due to home study policies. This research aims to illustrate alternative efforts in strengthening the capacity of mockers to be able to overcome the situation in the Covid-19 pandemic situation. The study used a qualitative approach with the snowball method. The informant selected is a mocker located in Jatinangor District of Sumedang. The theoretical approach used is community organizing, especially the dimension of capacity strengthening. Capacity strengthening consists of several aspects, namely the emergence of local leadership, the development of local organizations that are formal and informal, the open access to vertical and horizontal communication between the mockers, and the open relationship of the mockers with outsiders. The results showed that the strengthening of the capacity of the mocker at the research site has not been optimally seen in aspects of local leadership and the relationship of affected mockers with outsiders. This is because there is no leader in charge of arranging the orders of passengers and the base mocker has not collaborated with outside parties. Therefore, researchers suggest that mockers need to optimize their capacity strengthening, among others, by means of training assistance, such as the use of information and communication technology. In addition, researchers also suggest base mockers can also imitate online motorcycle taxi services. To increase revenue, base mockers should make changes in the transformation of motorcycle taxi services, such as tariff adjustments, shuttle services, freight forwarding services, conducting promotions, and collaborating with various parties.

Keywords: base mocker, community organizing, capacity strengthening

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia telah merubah berbagai tatanan kehidupan serta menimbulkan berbagai dampak pada masyarakat. Perubahan yang sangat terasa adalah cara masyarakat beraktivitas dan berinteraksi satu sama lain (<https://www.suaramerdeka.com/semarang-raya/pr-041170552/situasi-pandemi-berkepanjangan-mengubah-tatanan-kehidupan-baru-di-masyarakat?page=all>). Protokol kesehatan seperti penggunaan masker, menjaga jarak, serta rajin mencuci tangan perlu dilakukan guna menekan penyebaran virus Covid-19.

Namun, walaupun protokol kesehatan sudah mulai banyak diterapkan oleh masyarakat, nyatanya angka penyebaran virus masih tergolong tinggi jika dilihat dari data total kasus terkonfirmasi Covid-19. Data sebaran COVID-19 di Kabupaten Sumedang menunjukkan total kasus terkonfirmasi Covid-19 sejumlah 1.638 kasus (Pikobar, 2021). Berbagai cara lain pun mulai diterapkan seperti anjuran aktivitas perkantoran dan pendidikan misalnya, yang saat ini banyak dilakukan melalui aplikasi daring sehingga dikenal dengan *work from home* dan *study from home*. Cara lain yang saat ini seringkali diterapkan adalah karantina wilayah, dengan

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 169-178	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

berbagai penamaan seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan PPKM (Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat).

Kondisi tersebut menimbulkan dampak lain, salah satu pihak yang paling terdampak adalah moda transportasi ojek. Pada kondisi sebelum pandemi melanda pun, pendapatan mereka dari kegiatan operasional ojek dinilai masih minim dibandingkan dengan ojek *online*. Kemudian setelah pandemi melanda, aktivitas masyarakat dibatasi karena anjuran pemerintah untuk lebih banyak tinggal di rumah, pengojek pun kerap merasakan penurunan penghasilan karena sepi penumpang. Para pengojek yang merasakan dampak besar dari penurunan jumlah penumpang tersebut dirasakan pula para pengojek di kawasan Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Penurunan jumlah penumpang yang cukup besar tersebut mereka rasakan, karena target penumpangnya saat kondisi normal sebelum pandemi adalah mahasiswa yang tinggal di kawasan sekitar kampus.

Lokasi mangkal pengojek dengan target penumpang mahasiswa yang terdapat di berbagai kawasan desa di Kecamatan Jatinangor. Kecamatan Jatinangor terletak di kawasan Perguruan Tinggi (IPDN, IKOPIN, ITB, dan UNPAD). Kecamatan Jatinangor ini terdapat banyak wilayah tempat tinggal sementara seperti hunian kost maupun kontrakan berbentuk rumah. Namun karena pandemi melanda, mayoritas mahasiswa yang sebelumnya tinggal di kost, memutuskan untuk pulang ke wilayah asal mereka karena kegiatan kampus pun dirubah menjadi pembelajaran via daring. Kondisi ini pula yang menjadi alasan para pengojek di kawasan Kecamatan

Jatinangor terdampak, sehingga tak jarang banyak pula pengojek yang tidak lagi beroperasi ataupun beralih ke mata pencaharian lain, atau juga tetap pengojek, namun berubah menjadi ojek antar barang. Beranjak dari kondisi tersebut, peneliti melihat ada peluang untuk melakukan suatu rekayasa sosial berupa penguatan kapasitas. Pyles (2007) menyebutkan penguatan kapasitas lokal terdiri dari beberapa dimensi, di antaranya muncul kepemimpinan lokal, berkembangnya organisasi lokal baik formal maupun informal, terbukanya akses komunikasi vertikal dan horizontal antara masyarakat korban terdampak, dan terbukanya hubungan masyarakat terdampak dengan pihak luar dalam pengelolaan pasca pandemi.

Dari fenomena tersebut, sebagai insan akademisi penulis merasa peduli serta peka terhadap kondisi yang terjadi seperti sebelumnya, yakni dengan melakukan riset di kawasan tersebut. Riset ini dinilai perlu untuk dilakukan mengingat perubahan struktur kemasyarakatan yang terjadi di Kecamatan Jatinangor, khususnya pada para pengojek. Beranjak dari riset tersebut pula diharapkan dapat melihat ataupun menggali masalah serta potensi yang ada dari para pengojek untuk bertahan menghadapi kondisi pandemi Covid-19. Salah satu cara para pengojek tersebut bertahan serta memaksimalkan potensi pendapatan mereka yakni melalui penguatan kapasitas lokal sebagai bagian dari *community organizing* dan salah satu metode pekerjaan sosial.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah proses pengorganisasian para pengojek di Kecamatan Jatinangor ditinjau dari dimensi penguatan kapasitas lokal.

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 169-178	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

Terdiri dari munculnya kepemimpinan lokal, berkembangnya organisasi lokal yang bersifat formal dan informal, terbukanya akses komunikasi vertikal dan horizontal antara masyarakat korban terdampak, terbukanya hubungan para pengojek terdampak dengan pihak luar dalam masa pandemi.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian Pengorganisasian Para Pengojek Dalam menghadapi Pandemi yakni sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan kepemimpinan lokal dalam komunitas pengojek di Kecamatan Jatinangor.
- b. Mendeskripsikan berkembangnya organisasi lokal yang bersifat formal dan informal dalam komunitas pengojek di Kecamatan Jatinangor.
- c. Mendeskripsikan terbukanya akses komunikasi vertikal dan horizontal antara masyarakat korban terdampak dalam komunitas pengojek di Kecamatan Jatinangor.
- d. Mendeskripsikan terbukanya hubungan masyarakat terdampak dengan pihak luar dalam komunitas pengojek di Kecamatan Jatinangor.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *snowball*. Informan yang dipilih dalam penelitian ini merupakan pengojek yang berlokasi di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Informan yang dipilih berjumlah 5 orang yang ke semuanya berprofesi sebagai ojek pangkalan di Kecamatan Jatinangor

Kabupaten Sumedang. Metode *snowball* adalah suatu metode untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi. Dengan menggunakan metode ini, beberapa informan yang potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka mengetahui orang yang lain dengan karakteristik seperti yang dimaksud untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara di mana peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada 5 informan yang dipilih oleh peneliti di lokasi para pengemudi ojek pangkalan.

A. KONTEKS RISET

Pandemi Covid-19 menimbulkan dampak bagi para pengojek di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Dampak ini tidak hanya pada kesehatan, akan tetapi juga menimbulkan dampak lain di bidang ekonomi. Dampak yang paling dirasakan para pengojek yakni turunnya pendapatan yang diperoleh dari hasil beroperasi sehari-hari. Adaptasi kebiasaan baru diperlukan untuk merespon situasi pandemi berupa penerapan protokol kesehatan dan peningkatan pendapatan. Bentuk adaptasi yang dapat dilakukan berupa penguatan kapasitas yang terdiri dari beberapa dimensi, seperti munculnya kepemimpinan lokal, terbukanya akses komunikasi vertikal dan horizontal antara masyarakat korban terdampak, terbukanya hubungan para pengojek terdampak dengan pihak luar dalam masa pandemi di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

KAJIAN PUSTAKA

Ross (1995) menjelaskan pengorganisasian masyarakat

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 169-178	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

merupakan proses masyarakat untuk mengidentifikasi tujuan atau kebutuhan berdasarkan prioritas, mengembangkan kepercayaan diri dan bekerja pada kebutuhan atau tujuan ini, menemukan sumber daya (internal atau eksternal) untuk memenuhi kebutuhan dan pencapaian tujuan, mengambil berbagai macam tindakan yang diperlukan dengan mengembangkan sikap kooperatif dan kolaboratif di masyarakat. Selain itu, Beckwith (2011) juga menjelaskan pengorganisasian masyarakat yaitu membangun kekuasaan dengan dasar sekumpulan orang-orang dengan masalah tertentu yang memutuskan masalah yang akan mereka selesaikan melalui penerapan solusi yang akan digunakan serta metode yang digunakan untuk pencapaian tujuan tertentu.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian masyarakat yaitu suatu langkah sistematis pada pemecahan masalah secara bersama, sadar, dan kolektif dengan melibatkan individu, kelompok, dan organisasi yang bersifat demokratis yang kemudian ditandai dengan adanya ajakan kerja sama, pendampingan, dan melalui wadah tertentu sehingga menumbuhkan kekuatan untuk memutuskan putusan yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan, melalui penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki, menggunakan metode dan tahap tertentu, bertujuan pada peningkatan kualitas hidup seluruh masyarakat.

Selanjutnya, berkaitan dengan tujuan pengorganisasian masyarakat, Rubin dan Rubin (1986) mengungkapkan bahwa tujuan pengorganisasian masyarakat di antaranya peningkatan potensi

masyarakat dan mewujudkan potensinya, peningkatan kualitas hidup melalui penyelesaian masalah bersama, pelaksanaan dan pelestarian nilai-nilai demokrasi, serta peningkatan keadilan masyarakat. Sementara Apuan (1988) berpendapat tujuan pengorganisasian masyarakat ada tiga; pertama, untuk memperoleh kekuatan yang efektif bagi masyarakat sehingga dapat menentukan pengembangan dan pembentukan masa depan mereka sendiri. Kedua, membangun dan mempertahankan struktur organisasi yang relatif permanen, serta membetikan pelayanan terbaik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ketiga, membangun atau bergabung dalam organisasi yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pengorganisasian masyarakat menurut Pyles (2007:325) dapat dilihat berdasarkan elemen-elemen, di antaranya pertama, proses partisipatif yang meliputi seluruh lapisan masyarakat, termasuk masyarakat rentan. Kedua, penguatan kapasitas lokal. Ketiga, menghubungkan kebencanaan/pandemi dan masalah pembangunan. Keempat, pihak luar yang mendukung, memfasilitasi, dan berperan dalam membetikan ide untuk memicu munculnya inisiatif masyarakat.

Dari penjelasan Pyles tersebut, dimensi penguatan kapasitas yaitu penguatan kapasitas lokal masyarakat terdampak pandemi yang digambarkan pada munculnya berbagai macam organisasi, baik formal maupun informal (Harrell dan Zakour, 2000). Pada aspek penguatan kapasitas lokal, kepemimpinan lokal tercakup di dalamnya kelompok rentan serta berfokus pada pemberdayaan,

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 169-178	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

pemberian kesempatan kepada masyarakat lokal agar dapat mengorganisasikan dirinya sendiri (Murphy & Cunningham, 2003). Proses pengorganisasian masyarakat yang dibangun dalam memperkuat kapasitas masyarakat lokal ialah dengan melibatkan masyarakat lokal pada setiap pengambilan keputusan untuk menentukan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan (Hozer & Lerman, 2006; Zedlewski, 2006). Kemudian pada aspek hubungan para pengojek terdampak dengan pihak luar di masa pandemi, Pyles (2007) menjelaskan hal ini terlihat dari semua unsur pemerintah pada berbagai tingkatan dengan membentuk satuan tugas khusus rehabilitasi pasca pandemi dan usaha-usaha pengembalian pada kondisi semula, semua pihak baik pemerintah atau lembaga non pemerintah yang berkaitan dengan pengelolaan pandemi membuat suatu rencana dan jalur koordinasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Informan

Karakteristik Informan dalam penelitian ini ialah lima informan yang semuanya berprofesi sebagai ojek pangkalan. Informan yang diambil dalam penelitian ini berusia 37, 38, 31, 40, dan 43 tahun dengan jenis kelamin laki-laki. Dari lima informan juga memiliki aktivitas-aktivitas lain, seperti jualan, supir pribadi, penjaga kosan, dan bertani. Informan beralamat di Ciseke, Cileles, Sukanegla, dan daerah Sayang dengan tingkat pendidikan rata-rata SMA. Lama pengojek dari masing-masing informan bervariasi, mulai dari 8 tahun, 9 tahun, 10 tahun, 15 tahun, hingga 20 tahun.

Keberadaan Ojek Pangkalan di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang

Ojek pangkalan di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang sudah ada sejak puluhan tahun yang lalu. Hal ini terlihat dari banyaknya pangkalan-pangkalan dan pengemudi ojek di kecamatan ini, seperti pangkalan ojek di daerah Ciseke, Cikuda, Sukawening, hingga daerah GKPN. Selain itu, para pengojek juga hadir di daerah vital di Kecamatan Jatinangor, seperti pangkalan Damri dan kampus UNPAD. Kehadiran para pengojek ini sangat mudah ditemukan seperti di depan gerbang kampus, dalam kampus UNPAD, hingga di setiap persimpangan jalan. Dengan kehadiran tersebut membuat masyarakat dapat menemukan dengan mudah pangkalan ojek.

Kondisi Para Pengojek Pada Masa Pandemi

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan yang disampaikan oleh Pengojek (37) tentang penghasilan pengojek di masa pandemi menyebutkan bahwa:

“kalau di masa pandemi gini mah a, penghasilan dari narik ojek berkurang banget, biasanya satu hari bisa narik sampai 20 penumpang, karena pandemi gini setengahnya saja sudah susah a” (Wawancara, 37, Pengemudi Ojek Pangkalan, Nov. 2021).

Masa pandemi juga berakibat pada kebutuhan nonfisik yang kurang terpenuhi, hal ini dikonfirmasi oleh Pengojek (38) yang menyebutkan bahwa:

“..... kalau di masa pandemi gini mah a kebutuhan-kebutuhan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar kurang a,

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 169-178	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

apalagi di masa pandemi setiap orang dianjurkan oleh pemerintah buat di rumah aja” (Wawancara, 38, Pengemudi Ojek Pangkalan, Nov. 2021).

Terkait dengan penghasilan pengojek yang mengalami kekurangan, peneliti mencoba untuk mengetahui lebih lanjut terkait bagaimana komunitas mereka bertahan di tengah pandemi, salah satu responden yang berusia (40) menjelaskan:

“karena lagi pandemi gini palingan banyak yang ngambil profesi lain a, kalau saya sambil bantu istri jualan” (wawancara, 40. Pengemudi Ojek Pangkalan, Nov. 2021).

Peneliti kemudian mencoba untuk mengetahui apakah para pengojek sebelumnya pernah mendapatkan bentuk pelatihan dari suatu organisasi atau tidak, beberapa informan pernah mendapatkan pelatihan dari kepala desa setempat, seperti keterampilan menjahit, hal ini dikonfirmasi oleh salah satu responden pengojek (31) bahwa:

“dulu mah pernah ada a, Cuma sekarang belum ada lagi karena kepala desa sekarang fokus untuk memberikan bantuan Covid-19” (wawancara, 31, Pengemudi Ojek Pangkalan, Nov. 2021).

Lebih lanjut, peneliti juga mencoba untuk mengetahui bagaimana proses interaksi yang terjadi antara sesama pengojek di

masa pandemi, salah satu informan berusia 43 tahun menjelaskan:

“walaupun pandemi seperti ini, gak menghalangi kami sesama pengojek a, karena ada saja beberapa orang yang berada di pangkalan ini yang niatnya mau mencari nafkah atau untuk sekedar mengobrol biasa kepada sesama pengojek” (wawancara, 43, Pengemudi Ojek Pangkalan, Nov. 2021)

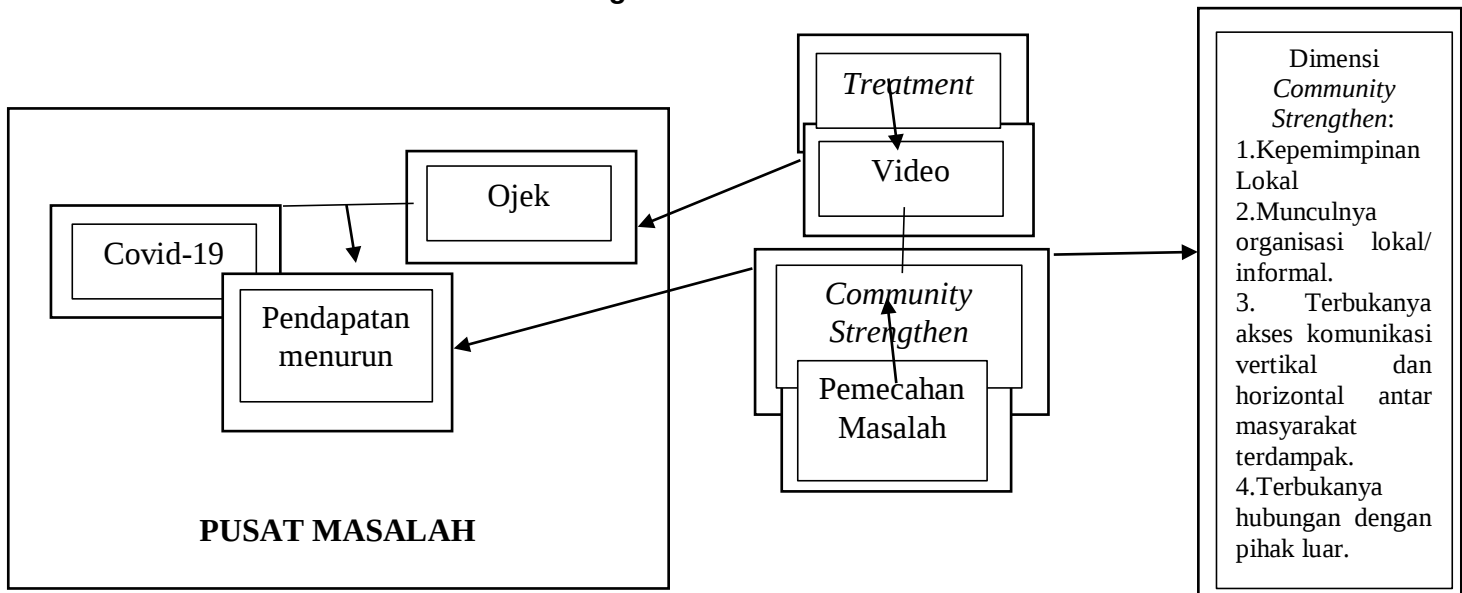
Namun, pada masa pandemi ini juga menghambat pengojek untuk berinteraksi dengan sesama profesi lain di sekitaran pangkalan mereka. Hal ini disebabkan banyaknya warung yang tutup, sesuai dengan penuturan salah satu informan yang berusia 37 tahun menjelaskan:

“Pandemi ini juga gak berdampak pada kami pengojek aja a, tapi juga warung-warung dan kos-kosan juga pada sepi bahkan ada juga yang gulung tikar” (wawancara, 37, Pengemudi Ojek Pangkalan, Nov. 2021).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya, berikut merupakan pemecahan masalah yang akan diungkapkan melalui kerangka di bawah ini:

Kerangka Pemecahan Masalah



Kepemimpinan Lokal di Jatinangor

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kepemimpinan lokal pengojek di jatinangor masih belum optimal. Hal ini disebabkan belum adanya koordinasi *local leader* terhadap pembagian tugas yang jelas antara masing-masing pengojek. Selain itu, *local leader* juga kurang terlibat dalam proses koordinasi dengan pemerintah dan organisasi lain terkait pemberian layanan bantuan pasca pandemi.

Organisasi Formal dan Informal di Jatinangor

Dari hasil data tentang organisasi formal dan informal di jatinangor, organisasi formal juga sudah muncul, seperti dari lembaga pemerintah yang rutin memberikan bantuan kepada masyarakat yang terdampak pandemi. Organisasi informal juga turut memberikan bantuan berupa himbauan kepada masyarakat untuk selalu mengenakan masker ketika berada di luar rumah.

Akses Komunikasi Vertikal dan Horizontal Antara Korban Terdampak

Walaupun di masa pandemi ruang gerak masyarakat dibatasi, hal ini tidak terlalu berdampak kepada akses komunikasi antara sesama pengojek. Hal ini sesuai dengan pemaparan informan bahwa mereka tetap dapat saling bertemu dan berbincang di tempat pangkalan mereka.

Hubungan Pengojek dengan Pihak Luar

Pada aspek hubungan pengojek dengan pihak luar di jatinangor yang terjadi belum optimal. Hal ini disebabkan belum adanya kolaborasi yang terjadi baik pemerintah dengan profesi-profesi lain, seperti warung makan di sekitaran tempat pangkalan ojek, tempat laundry, dan tempat usaha-usaha lain terkait dengan transformasi layanan yang akan diberikan. Selain itu, pemerintah juga kurang tanggap terhadap tugas-tugas khusus rehabilitasi

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 169-178	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

pascapandemi pada komunitas pengojek di jatiningor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pandemi Covid-19 menimbulkan dampak hampir setiap profesi, khususnya profesi pengojek. Penguatan kapasitas digunakan untuk memecahkan permasalahan terkait penurunan pendapatan di kalangan pengojek. Elemen ini terdiri dari beberapa dimensi, di antaranya munculnya kepemimpinan lokal, berkembangnya organisasi lokal baik formal maupun informal, terbukanya akses komunikasi vertikal dan horizontal antar masyarakat terdampak, dan terbukanya hubungan masyarakat terdampak dengan pihak luar. Berkaitan dengan penguatan kapasitas, pengojek di jatiningor saat ini masih belum optimal pada aspek kepemimpinan lokal dan hubungan pengojek dengan pihak luar.

Hal ini disebabkan belum adanya koordinasi yang jelas antara *local leader* di komunitas pengojek terkait dengan pembagian tugas antara sesama pengojek. Pembagian tugas dapat dilihat dari jumlah penumpang yang disebar kepada sesama pengojek. Selain itu, pengojek di jatiningor terkait kolaborasi dengan pihak lain masih belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari layanan yang diberikan hanya sebatas pelayanan antar penumpang, layanan terkait *delivery* makanan dengan warung makan, layanan antar pakaian dengan usaha laundry, dan lain sebagainya belum dioptimalkan.

Saran

Dari hasil dan pembahasan penelitian ini, ada beberapa saran terkait dengan penguatan kapasitas pengojek di masa pandemi, yaitu sebagai berikut:

1. Transformasi dengan melakukan perbaikan layanan agar masyarakat tertarik untuk menggunakan jasanya. Tukang ojek pangkalan juga harus mau dipanggil ke tempat penumpang berada tanpa ditambah pungutan lain. Setiap pangkalan juga sebaiknya memiliki manajer yang siap mengatur pesanan para penumpangnya untuk diteruskan ke pengojek yang tersedia.
2. Pembuatan OA (Official Account) Line/ WA. Tukang ojek pangkalan juga sebaiknya bersatu membuat aplikasi tersendiri yang anggotanya adalah para pengojek pangkalan. Dengan demikian, maka konsumen akan memiliki pilihan dalam menentukan ojek yang akan dipakainya.
3. Menciptakan promosi. Promosi sebaiknya diciptakan kepada pelanggan loyal, seperti sepuluh kali naik ojek, maka penumpang mendapatkan gratis satu kali layanan antar ke tempat tujuan mereka.
4. Jalin kerja sama. Ojek pangkalan juga harus bekerja sama dengan warung makanan, tempat laundry di sekitaran tempat mereka mangkal, dan jasa antar barang. Nantinya pesanan-pesanan tersebut diatur oleh manajer yang kemudian diteruskan ke pengojek yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Apuan, V.N. (1988). *Organizing People for Power. Some Perspectives to Community Organization*. Quezon City, Philippines: Claretian Publications.

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 169-178	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

- Beckwith, Dave and Cristina Lopez. (1997) – (2011). “*Community Organizing: People Power from the Grassroots.*” COMM-ORG Papers. Retrieved August 23, 2017 (<http://comm-org.wisc.edu/papers.htm>).
- Harrell, E.B. and M.J. Zakour (2000) ‘*Including Informal Organizations in Disaster Planning: Development of a Range-of-Type Measure*’, Tulane Studies in Social Welfare 21(2): 61–83.
- Murphy, P.W. & Cunningham, J.V. (2003). *Organizing for Community Controlled Development*, Thousand Oaks: Sage Publications, hal 337.
- Pyles, L. (2007). *Community organizing for post-disaster social development*. Locating social work. International Social Work, 50(3), 321–333. <https://doi.org/10.1177/0020872807076044>
- Ross, Murray. G. (1955). *Community Organization: Theory, Principles and Practice* (1st edition), New York: Harper and Row Publisher.
- Rubin, H. & Rubin, I (1986). *Community Organizing and Development*, Columbus, Ohio: Merrill Publishing Company.
- Zedlewski, S.R. (2006) ‘*Building a Better Safety Net for the New Orleans*’, in M.A. Turner and S.R. Zedlewski (eds) *After Katrina: Rebuilding Opportunity and Equity into the New New Orleans*. Washington, DC: Urban Institute. Available online at: http://www.urban.org/UploadedPDF/900922_safety_net.pdf.

WEBSITE

<https://www.suaramerdeka.com/semarang-raya/pr-041170552/situasi-pandemi-berkepanjangan-mengubah-tatanan-kehidupan-baru-di-masyarakat?page=all>, diakses pada Nov. 30, 202

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 169-178	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------